

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan novel “Honjindouri” karya Wahyu Derapriyanga dianalisis menggunakan teori analisis struktural dan teori psikologi sastra aspek kepribadian tokoh utama dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur Novel “Honjindouri”

Secara struktural novel “Honjindouri” karya Wahyu Derapriyanga dapat dilihat dari unsur-unsur yang membangun cerita yang merupakan perpaduan antara tema, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Diantara keempat unsur tersebut saling berhubungan dan saling kait mengait menjalin kesatuan yang padu.

Tema dalam novel “Honjindouri” karya Wahyu Derapriyanga, yaitu tentang perjuangan seorang mahasiswa Indonesia yang kuliah ke Jepang dimana dia harus menghadapi permasalahan yang rumit serta pada akhirnya ia mendapatkan gadis Jepang. Tema ini diambil dengan memperhatikan perjalanan hidup yang dialami Ardian dalam menghadapi masalahnya yang begitu besar di Negara Sakura Jepang.

Dalam menampilkan karakter tokohnya sangat bagus dimana antar masing-masing tokoh mempunyai keterkaitan yang utuh, yakni antara tokoh utama dan tokoh tambahan sama-sama saling berhubungan. Sehingga karakter masing-masing tokoh mudah dipahami.

Alur yang digunakan dalam novel “Honjindouri” karya Wahyu Derapriyanga menggunakan alur maju yaitu alur yang diawali dari tahap

eksposisi, tahap komplikasi dan konflik, tahap klimaks, tahap revelasi, dan tahap denovement yang di urut secara runtut dari awal sampai akhir.

Latar waktu dari awal sampai akhir cerita dapat disimpulkan bahwa terjadi dalam sekitar tujuh tahun Ardian meninggalkan Negara Sakura hingga sampai pada akhirnya kembali lagi hanya untuk seorang gadis Jepang yang ia cintai. Sedangkan latar tempat yang digunakan pengarang dalam novel novel "Honjindouri" karya Wahyu Derapriyanga adalah tempat-tempat yang ada di Negara Sakura Jepang yaitu di Honjindouri, Hokkaido.

Sudut pandang yang diambil oleh pengarang dalam novel "Honjindouri" karya Wahyu Derapriyanga adalah Narator Observer. Hal ini berdasarkan cara pengarang dalam menuturkan tokoh-tokoh yang hadir. Yakni pengarang menyebut nama pelakunya dengan nama-nama pelaku itu sendiri.

2. Aspek Kepribadian Tokoh Ardian Wiratama

Berdasarkan hasil analisis aspek kepribadian Ardian dalam novel "Honjindouri" karya Wahyu Derapriyanga ini yang dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori Sigmund Freud dari struktur kepribadian yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu *Id*, *Ego* dan *Super Ego*.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwasanya tokoh Ardian dalam novel "Honjindouri" karya Wahyu Derapriyanga, ketika Ardian menghadapi masalah dengan Goro memiliki *Super Ego* yang lebih besar dibandingkan dengan *Id* dan *Ego* yang ia miliki.

Sedangkan ketika bertemu dengan gadis Jepang Mitsuko Ardian memiliki *Super Ego* yang lebih kecil dibandingkan dengan *Id* dan *Ego* yang ia miliki, karena pertandingannya dengan Goro bisa mengatasi semua masalah yang dihadapi.

B. SARAN

Penelitian ini dibuat dengan tujuan tertentu dan peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat begitu besarnya manfaat dan pentingnya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan terhadap siswa, mahasiswa, atau orang-orang yang akan mengadakan telaah terhadap karya sastra, khususnya novel. Minimal hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau materi pembelajaran bagi siswa, khususnya yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia. Misalnya, sebagai bahan pembelajaran dalam apresiasi sastra dengan harapan akan membangkitkan motivasi atau semangat untuk terus menulis dan berkarya.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan oleh peneliti lain dengan versi yang berbeda sehingga akan diperoleh pemahaman yang utuh dan lengkap tentang novel-novel lain dengan segala keberadaannya dengan menghubungkan dengan disiplin ilmu yang lain.